

ABSTRAK

Siti Rahma Herlina, 170104020051, Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, Pembimbing: (1) Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag (2) Ali Mu'ammarr ZA, S.S.I M.A.

Kata Kunci: Bacaan Al-Qur'an, Imam, Kelancaran, Kefasihan

Dalam membaca Al-Qur'an wajib memperhatikan ilmu tajwid, membacanya dengan bacaan yang tartil dan tidak tergesa-gesa. Al-Qur'an dan tajwid merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak boleh dipisahkan. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kesalahan arti dan makna. Di zaman yang semakin berkembang ini, umat muslim banyak yang hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan *makhrāj*, panjang pendek dan tidak menggunakan ilmu tajwid, bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, padahal bacaan Al-Qur'an merupakan bacaan dalam salat. Dalam salat berjamaah maka diperlukan imam salat yang memiliki kualitas bacaan yang baik. Namun, pada kenyataan dan kebanyakan di masyarakat masih ada imam salat yang masih kurang dalam kualitas bacaan Al-Qur'annya dan jika dibiarkan dapat merusak ibadah salat. Banyak dari kaum muslimin yang maju memberanikan diri untuk memimpin salat di tengah-tengah masyarakat sedangkan masih ada kesalahan hingga mengubah lafadz bahkan arti. Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok masalah yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an dengan aspek penilaian pada penerapan *makhārij al-hurūf*, *shifat al-hurūf*, hukum bacaan *nūn sukun* atau *tanwīn*, *mīm sukun* dan hukum *mad*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah bacaan Al-Qur'an imam masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 22 orang. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui bahwa kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an dari 22 sampel imam untuk penilaian kelancaran yang terbanyak terdapat pada bacaan Al-Qur'an dengan kategori sangat lancar yaitu dengan bacaan yang tidak terbata-bata, tidak ada kesalahan dan memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan. Untuk penilaian kefasihan yang terbanyak terdapat pada bacaan Al-Qur'an dengan kategori fasih yaitu dengan bacaan yang fasih namun masih terdapat satu sampai dua kesalahan pada penerapan *makhārij al-hurūf*, *shifat al-hurūf*, hukum bacaan *nūn sukun* atau *tanwīn* dan hukum *mīm sukun* serta hukum *mad*.